

Pengasuhan Anak Usia 5 Tahun Dari Buruh Industri Di Kabupaten Gresik

Siti Yuni Rahmawati

Sitiyuni429@gmail.com

(Antropologi FISIP- Universitas Airlangga, Surabaya)

ABSTRACT

Research on "Five-Year-Old Child Care from Industrial Workers in Gresik" has not been done yet so researchers are interested to conduct research on childcare. The formulation of the problem in this research is 1) the reason the mother entrusted his child 2) Parenting is nurtured by the grandmother, budhe and neighbors and 3) What constraints experienced in the existing parenting process in the Village Mojopurogede Bungah District Gresik. The purpose of this study to describe the reasons for entrusting children, parenting of 5 years old children from industrial workers and constraints in the care that is in the Village Mojopurogede Bungah District Gresik. The method used in this research is ethnography method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and interviews with thirteen informants, three industrial women / mothers, three carers, one village officer and six community members. Qualitative data analysis techniques using the theory of Magaret Mead on Teaching Culture / Learning Formal and Learning Culture / Learning While Past.

The results of this study indicate the reason the mother entrusted the child is the limited time of mothers who work as industrial workers. There are three kinds of parenting: parenting by grandmother, budhe and neighbor. The impact of casual care by the grandmother of the child becomes "spoiled" that calls for more attention. The impact of parenting by the budhe or neighbor, the child becomes "independent" that the child can help himself. Constraints experienced in the process of parenting five-year-old child is fussy / crying, spoiled and unruly, even though this five-year-old child to follow formal education Kindergarten.

Keywords: Child care, industrial labor, constraints and impact.

ABSTRAK

Penelitian tentang “Pengasuhan Anak Usia 5 Tahun Dari Buruh Industri di Kabupaten Gresik” belum banyak dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengasuhan anak tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Alasan ibu menitipkan anaknya 2) Pengasuhan Anak yang diasuh oleh nenek, *budhe* dan tetangga dan 3) Kendala apa saja yang dialami dalam proses pengasuhan yang ada di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan alasan menitipkan anak, Pengasuhan anak usia 5 tahun dari buruh industri dan kendala dalam pengasuhan tersebut yang ada di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara mendalam kepada tiga belas informan, tiga orang perempuan/ibu buruh industri, tiga orang pengasuh, satu orang perangkat desa dan enam orang warga masyarakat. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teori dari Magaret Mead tentang *Teaching Culture*/Belajar Formal dan *Learning Culture*/Belajar Sambil Lalu.

Hasil penelitian ini menunjukkan alasan ibu menitipkan anak adalah keterbatasan waktu ibu yang bekerja sebagai buruh industri. Ada tiga macam pengasuhan anak yaitu pengasuhan oleh

nenek, *budhe* dan tetangga. Dampak pengasuhan sambil lalu oleh nenek anak menjadi “manja” yaitu meminta perhatian lebih. Dampak pengasuhan oleh *budhe* atau tetangga, anak menjadi “mandiri” yaitu anak dapat menolong dirinya sendiri. Kendala yang dialami dalam proses pengasuhan anak usia lima tahun yaitu anak *rewel*/suka menangis, manja dan susah diatur, meskipun anak usia lima tahun ini mengikuti pendidikan formal Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci : Pengasuhan anak, buruh industri, kendala dan dampak.

Pendahuluan

Anak merupakan bagian yang sangat penting bagi keluarga, khususnya orang tua. Anak akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga, orang tua perlu memantau tumbuh kembang anak-anaknya. Perwujudan dari perhatian orang tua adalah bentuk kasih sayang yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendampingi pembelajaran anak-anaknya. Sebagai orang tua tentu berharap agar anaknya bisa menjadi anak yang sukses sehingga orang tua melakukan banyak cara yang ditempuh untuk mencapai tujuannya. Anak juga perlu diajarkan bagaimana belajar beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama yang dimiliki oleh seorang anak.

Pendidikan utama seorang anak dimulai dari keluarga (Danandjaja, 1988). Menurut Soelaeman (dalam Shochib, 2010) Keluarga merupakan kumpulan dari beberapa orang yang hidup dan bertempat tinggal bersama, masing-masing anggota merasakan

ikatan batin sehingga saling mempengaruhi, saling menyerahkan diri.

Sebuah keluarga, orang tua (ayah, ibu) mempunyai peran yang sangat penting, khususnya ibu. Peran ibu dalam keluarga antara lain, sebagai pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, dan konsisten, sebagai pendidik utama yang mampu mengatur dan mengendalikan anak, sebagai contoh dan suri teladan, sebagai istri yang baik dan pengertian terhadap suaminya sedangkan Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, sebagai suami atau ayah yang pengertian terhadap keluarga, ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung, dan tokoh yang tegas (Gunarsa, 2004). Anak yang tinggal bersama keluarga akan memperoleh pendidikan dari orang tuanya seperti, berbicara sopan kepada orang tua, berperilaku baik. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak (Depdikbud, 1989).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian antara lain, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam

diri orang tua, faktor ini adalah faktor genetik atau bawaan sejak lahir. Dapat dikatakan penurunan kepribadian dari orang tua, baik itu ayah atau ibu karena “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” misalnya, orang tua mungkin ayah atau ibu yang punya kepribadian suka marah-marah akan menurun kepada anaknya. Sedangkan, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang lain. Misalnya, faktor dari lingkungan sekitar, yaitu tetangga terdekat pengaruh berbagai media sosial dll. Hal ini dapat diketahui, bahwa kepribadian anak tercermin dari faktor pengasuhan orang tua dan juga lingkungan sekitar (Sjarkawi, 2006).

Zaman yang semakin modern, kini peran orang tua dalam proses pengasuhan anak jatuh pada nenek, *budhe* dan tetangga terdekat. peran dan status keluarga kini mengalami pergeseran. Banyak perempuan yang berstatus sebagai ibu kini harus terjun dalam dunia pekerjaan dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin besar atau bahkan lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan. Bahkan menurut Data Penduduk Indonesia yang bekerja, tenaga kerja perempuan di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. ([Http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id](http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id))

Ibu yang bekerja mengalami hambatan dalam proses pengasuhan anak. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi

yang mendorong ibu bekerja diluar rumah. Menurut Patmonodewo (dalam Munandar, 2001) sosok ibu dianggap paling penting dalam proses pengasuhan anak karena ibu mempunyai perhatian dan kasih sayang yang luar biasa untuk anak-anaknya. Kasih sayang dan pengertian yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya, menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini bukan berarti ayah tidak mempunyai peran dalam proses pengasuhan anak. akan tetapi, pada umumnya sosok ayah adalah mencari nafkah untuk menghidupi anak dan istrinya. Dari latar belakang diatas terdapat pokok permasalahan yang akan peneliti kaji antara lain: (1) Apa Alasan ibu menitipkan anaknya? (2) Bagaimana Pengasuhan Anak yang diasuh oleh nenek, *budhe* dan tetangga? (2) Kendala apa saja yang dialami dalam proses pengasuhan yang ada di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Margaret Mead yaitu *learning cultures and teaching cultures* yaitu kebudayaan belajar dan kebudayaan mengajar. Pola asuh yang menjadi konsep informal ini dilakukan melalui *learning cultures* atau kebudayaan belajar anak-anak dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Contohnya mengajak anak berbicara dalam aktifitas, berjalan

sebagai kegiatan sosial ekonomi. Proses ini merupakan transfer nilai budaya berdasarkan perjalanan individu atau kelompok. Sedangkan *teaching cultures* atau kebudayaan mengajar dilihat dari pendidikan sosial budaya yang disampaikan secara efektif. Contoh misalnya, guru yang mengajar mulai dari pra sekolah, sekolah pada tingkat rendah, sekolah menengah hingga sekolah tinggi. Meskipun secara rinci dijelaskan terpisah, namun antara *learning cultures* dan *teaching cultures* berlangsung secara bersamaan. Dalam artian, berlangsungnya *learning cultures* merupakan bagian dari *teaching cultures* serta berlangsungnya *teaching cultures* ialah bagian dari *learning culture* (Manan 1989).

Metode

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penulisan dalam penelitian yang memberikan gambaran keadaan yang sesuai data tentang subjek kebudayaan yang diteliti, berdasarkan keadaan yang sebenarnya pada saat proses penelitian berlangsung. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti menganggap metode ini tepat untuk menguji rumusan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial seiring berkembangnya waktu. Metode penelitian deskriptif dapat membantu peneliti melaporkan keadaan subjek-subjek

kebudayaan yang diteliti sesuai keadaan aslinya. Berdasar definisi bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menggambarkan serta menganalisa hasil dari suatu penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dalam arti luas. Kelebihan penelitian yang bersifat deskriptif ini untuk menggambarkan segala kondisi sosial budaya yang ada dalam masyarakat.

Pembahasan

Dari hasil data observasi (pengamatan) dan wawancara yang ada di lapangan, didapatkan informasi mengenai.

1) Alasan Ibu Menitipkan Anaknya.

Ibu yang bekerja mengalami kesulitan untuk mengatur waktunya antara bekerja dan mengasuh anak. Hal ini yang menyebabkan banyak orang tua yang menitipkan anak kepada kerabat maupun tetangga.

Pengasuhan oleh kerabat seperti nenek dan *budhe*. Pengasuhan anak yang dilakukan oleh nenek, *budhe*, dan tetangga tidak akan sama dengan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kandungnya. Dapat diketahui bahwa anak yang diasuh oleh ibunya sendiri jauh lebih baik dan disiplin daripada anak yang diasuh oleh nenek, *budhe* dan tetangga. Anak yang diasuh oleh nenek, *budhe* dan tetangga didominasi oleh anak dari keluarga buruh

industri. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Akhirnya menitipkan anaknya pada nenek, *budhe*, dan tetangga.

2) Aktivitas Anak Usia 5 Tahun di Sekolah (*Teaching Culture*)

Tabel 1. Kegiatan Belajar Mengajar ketika di sekolah (*Teaching Culture*)

Pukul	Kegiatan
06:30-07:00	Jurnal Pagi <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil Nomor dada • Mengisi daftar hadir • Bermain di halaman
07:10-07:30	<ul style="list-style-type: none"> • Baris-berbaris • Ikrar membaca do'a belajar • Pembacaan Asmaul Husnah • Gerak lagu atau senam
07:30-08:00	Materi Pagi atau Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Membaca Do'a Pembuka • Pengenalan dan pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sholawat nariyah ✓ Ayat kursi ✓ Sifat-sifat Allah ✓ Bacaan Sholat (iftitah) • Pembahasan tema dan kosakata • Keaksaraan
08:00-09:00	Kegiatan Inti / Sentra <ul style="list-style-type: none"> • Pijakan Lingkungan • Pijakan Sebelum main • Pijakan saat main • Pijakan setelah main • Recolling
09:00-09:15	Iatirahat

-
- Do'a sebelum dan sesudah makan
 - Makan bekal atau bermain
-

09:15-09:30

Penutup

- Kegiatan penutup
 - Cerita yang berisi pesan-pesan moral
 - Informasi kegiatan besok
 - Do'a salam dan pulang
-

Sumber: papan informasi TKM NU

Tabel diatas menunjukkan KBM (kegiatan belajar mengajar) waktu di sekolah. Hal ini dapat diketahui bahwa puput, salwa dan juga nesya ketika di sekolah mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sudah diterapkan oleh ibu guru yang ada di sekolah. Pukul 07:00 puput, salwa dan juga neya sampai di sekolah dan mengambil nomor dada. Nomor dada tersebut bertujuan untuk proses baris berbaris agar barisan menjadi tertib. Setelah itu, pukul 07:10 sampai dengan pukul 07:30 puput, salwa dan juga nesya mengikuti proses baris-berbaris sesuai dengan nomor dada yang sudah diambil. Dalam proses bari-bebaris ada beberapa hal yang diterapkan yaitu ikrar, membaca do'a belajar, membaca Asmaul Husna, dan gerak lagu atau senam bersama yang di pandu oleh ibu guru yang mengajar di TK (taman kanak-kanak). Tepat pukul 07:30 sampai dengan pukul 08:00 masuk kelas atau melakukan pembukaan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) akan dilakukan. tepat pukul 08:00 sampai dengan pukul 09:00 puput, salwa dan juga nesya

mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) inti yaitu pijkan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan juga Recolling. Yang dimaksud dengan pijkan lingkungan yaitu anak-anak sudah stay didalam kelas, pijakan sebelum main yaitu anak-anak mengambil Tas-nya yang ada di tempat tas. Pijakan saat main yaitu sutau aktivitas yang dilakukan saat main atau kegiatan belajar mengajar seperti mewarnai dan lain-lain. Pijakan setelah main yaitu segala sesuatu yang dilakukan setelah permainan harus dirapikan lagi. Sedangkan *recolling* adalah setelah semua sudah selesai Guru dan murid melakukan tanya jawab. Tepat pukul 09:00-09:15 waktunya istirahat yaitu keluar kelas membeli jajanan dan juga bermain.setelah itu masuk kelas lagi sekitar pukul 09:15, ketika masuk kelas bu guru bercerita kepada muridnya yaitu puput, salwa dan juga nesya yang berisi tentang pesan-pesan moral. Dan setelah itu memberikan informasi untuk KBM (kegiatan belajar mengajar) besok. Setelah memberikan informasi berdo'a, salam dan juga pulang bersama-sama.

3) Aktivitas Anak Usia 5 Tahun di Rumah (*Learning Culture*)

Aktivitas Puput Ketika dirumah

Aktivitas yang dilakukan puput ketika dirumah. Puput bangun tidur pukul 05:00 setelah itu, ia nonton tv, mandi, dan juga

sarapan. Tepat pukul 06:15 puput berangkat sekolah. Puput berangkat sekolah lebih pagi dikarenakan rumah puput yang cukup jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Akhirnya puput berangkat sekolahnya disortir nenek dengan waktu yang cukup pagi. Selama ini puput berangkat sekolah masih diantar dan ditunggu sampai pulang oleh pengasuhnya (nenek), sampai disekolah pukul 07:00, sambil menunggu proses baris-berbaris puput mengambil nomor dada dan bermain dengan teman-temannya di halaman sekolah. Tepat pukul 07:10 puput melangsungkan proses baris-berbaris, setelah itu puput masuk kelas pada pukul 07:30 dan melangungkan KBM (kegiatan belajar mengajar). ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) sudah selesai puput pulang bersama pengasuhnya yaitu nenek. Sesampai dirumah pukul 10:15 puput melanjutkan ganti baju, nonton tv dan juga bermain. Jam menunjukkan pukul 12:00 puput tidur, setelah itu bangun pada pukul 14:35. Jam menunjukkan pukul 15:00 puput berangkat mengaji. Pulang mengaji pukul 15:30, setelah itu puput menghabiskan waktunya untuk nonton tv dan bermain handphone. Memasuki waktu maghrib puput belajar. Puput belajar pada pukul 18:00. Akan tetapi proses belajarnya puput tidak teratur, dikarenakan nenek yang sudah tua dan cara mengajarnya tidak bisa produktif. Jadi kadang belajar kadang tidak. Ketika orang tuanya (ibu) puput dirumah tidak bekerja,

puput dibelajari oleh ibu, akan tetapi ketika ibunya bekerja atau tidak dirumah, proses belajarnya puput ala kadarnya. Kadang belajar kadang tidak. Hal ini di karenakan tidak adanya paksaan belajar dari pengasuhnya (nenek).

Aktivitas Salwa ketika dirumah

Aktivitas yang dilakukan salwa dalam sehari-hari, ketika berada dirumah. Tepat pukul 05:00 salwa bangun tidur, setelah bangun tidur salwa nonton tv. Waktu menunjukkan pukul 06:00 salwa mandi, ganti baju, sarapan dan berangkat sekolah. Mulai TK-A salwa sudah dibiasakan hidup mandiri. Seperti, mulai TK-A ia berangkat sekolah sendiri tanpa diantar oleh si pengasuh, salwa hanya dipantau dari jauh. Akan tetapi ketika pulang ia masih dijemput oleh pengasuh (budhe). Sampai disekolah menunjukkan pukul 07:00 disekolah biasanya salwa bermain ayunan sambil menunggu waktunya baris berbaris. Tepat pada pukul 07:15 salwa melakukan baris-berbaris, setelah itu masuk kelas pada pukul 07:30 dan melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar. Setelah proses kegiatan belajar mengajar disekolah sudah selesai. Pukul 10:00 tiba waktunya salwa untuk pulang sekolah. Sampai rumah, salwa ganti baju, makan siang, les (belajar), nonton tv dan tidur. Salwa tidur pada pukul 12:00 setelah tidur salwa bangun, mandi dan berangkat mengaji. pada pukul 14:00 salwa berangkat mengaji sampai pukul 15:30.

Setelah itu salwa bermain dengan teman-temannya. Pukul 18:00 sampai dengan pukul 20:00 salwa nonton tv dan akhirnya tidur.

Aktivitas Nesya ketika di Rumah

Aktivitas nesya sehari-hari ketika dirumah. Nesya bangun tidur pukul 05:00 setelah bangun tidur nesya santai didepan tv sambil nonton tv. Setelah itu nesya melanjutkan aktivitasnya yaitu mandi, ganti baju, sarapan pagi dll. ketika sudah selesai semuanya. Nesya berangkat sekolah pukul 07:00 dan sampai disekolah pukul 07:10. Sejak kelas TK-B jarang sekali nesya diantar oleh si pengasuh, karena nesya dianggap sudah besar dan dilatih untuk mandiri, akan tetapi ketika pulang sekolah nesya dijemput oleh si pengasuh. Sampai disekolah nesya melakukan baris-berbaris dan masuk sekolah pada pukul 07:30. Pada pukul 07:30 nesya melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar). Tepat pukul 10:00 nesya pulang kerumah, ketika pulang dari sekolah aktivitas nesya dihabiskan untuk bermain dan istirahat. Pukul 10:00 sampai dengan pukul 14:30 nesya bermain, makan siang, nonton tv, tidur siang. Setelah tidur nesya bangun pada pukul 14:30. Pada pukul 15:00 nesya berangkat mengaji. Ketika berangkat mengaji jarang sekali nesya diantarkan oleh pengasuhnya. Hal ini dikarenakan nesya sudah besar biar tidak ketergantungan dan menjadi anak mandiri. Habis mengaji pun waktu nesya juga dihabiskan untuk bersantai-santai dan

bermain. Tepat pukul 18:00 nesyia melakukan aktivitas belajar. Proses belajarnya nesyia yaitu, belajar membaca, menulis, belajar mewarnai dan juga belajar mengaji, ketika belajar selesai nesyia melanjutkan aktivitasnya yaitu tidur malam.

Pengasuhan Oleh Nenek

Nenek Sopeni merupakan Nenek yang mengasuh cucunya dan juga melakukan aktivitas mengerjakan lahan sawah pribadi. Ketika ibunya bekerja pada Sift 2 dan Sift 3 nenek melakukan aktivitasnya di sawah, baik itu membersihkan rumput-rumput yang ada di sawah, menanam jagung, kacang, padi dll.

Ketika melakukan aktivitasnya di sawah, nenek sopeni meninggalkan anak (cucu) dirumah dengan ibunya, karena ibunya kebetulan dirumah tidak bekerja, jadi proses pengasuhan anak dirawat oleh ibunya sendiri. Akan tetapi ketika ibunya bekerja pada Sift 1 nenek akan fokus merawat anak (cucu) yang masih balita. Nenek Sopeni dalam mendidik anak (cucu) ia tidak pernah marah, jarang sekali nenek memarahi anak (cucu) sampai nangis. Beliau selalu berkata dengan nada rendah dan halus terhadap anak (cucu). Karena Nenek Sopeni merasa kasihan terhadap cucunya yang mulai kecil sudah ditinggal bekerja oleh orang tuanya (ibu). Sehingga Nenek Sopeni lebih mengasuh dan

mendidik dengan cara yang lembut dan manja.

Pengasuhan Oleh *Budhe*

Pendidikan yang diterapkan oleh ibu yaton selaku *budhe* adalah pendidikan yang menekankan anak akan tanggung jawab pada diri sendiri seperti menjadi anak yang mandiri, dan belajar yang rajin agar jadi anak yang pintar. Selain itu, Ibu Yaton juga mengajarkan proses sosialisasi kepada anak dengan cara yang baik. mengajarkan berperilaku sopan santun terhadap orang lain, mengajarkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Anak (keponakan) mulai dari kecil sudah di ajarkan hidup mandiri seperti mandi sendiri, makan sendiri, berangkat sekolah sendiri dll. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu yaton adalah sistem pembelajaran yang menggunakan metode memberikan contoh dan informasi kepada anak. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang dewasa (Padli 2007). Sejak kecil anak diajarkan untuk hidup mandiri dengan cara memberi contoh kepada anak tersebut agar ditirukan. Seperti mandi, makan dll. Kegiatan makan, mandi dll biasanya disamakan dengan anaknya ibu yaton, karena kebetulan anak ibu yaton masih kecil kelas 3 MI (madrasah ibtidaiyah).

Dalam proses pengasuhan, ibu yaton menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat. *Budhe* merupakan orang tua

pengganti ibu yang memberikan sosialisasi pertama pada anak. sosok ibu yang bekerja menjadi buruh pabrik sehingga, *budhe* mengajarkan hidup yang baik layaknya orang tuanya sendiri.

Pengasuhan Oleh Tetangga

Proses pengasuhan anak oleh Bu Sulamiyah (tetangga terdekat) adalah sehari 24 jam full. Hal ini dikarenakan ibunya bekerja dengan hidup kos dan pulang pun hanya satu minggu sekali. Pendidikan yang diterapkan oleh Bu Sulamiyah selaku tetangga terdekat adalah pendidikan yang menekankan anak akan tanggung jawab pada diri sendiri seperti menjadi anak yang mandiri. Pendidikan tersebut di terapkan sejak kecil. Selain itu, Bu Sulamiyah juga mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik seperti, berbicara dengan orang lain harus mempunyai tindak tanduk, mengajarkan berprilaku sopan santun terhadap lingkungan sekitar, mengajarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam proses pengasuhan, bu sulamiyah menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Bu Sulamiyah merupakan orang tua pengganti ibu yang memberikan kasih sayang, perhatian dan pengertian terhadap anak sehingga, anak tersebut dapat kerasan dan betah di rumah bu sulamiyah.

3) Kendala yang dialami oleh Pengasuh dalam proses Pengasuhan anak

Kendala yang dialami nenek dalam proses pengasuhan anak adalah anak sangat manja dan rewel. Hal ini dikarenakan mulai kecil anak dibiasakan hidup manja sehingga anak terbiasa hidup manja. Menurut Seto Mulyadi (1997) menyatakan bahwa anak manja adalah anak yang selalu mengharapkan perhatian berlebihan dari lingkungan yang ada disekelilingnya, juga diikuti dengan keinginan anak untuk serta dituruti segala kemaunnnya. Seperti penjelasan nenek sopeni (56 Tahun) yang ada di lapangan sebagai berikut:

“...iyo rewel seru nak, nek ambi ibuk iku sembarang rewel, mangane barang angel nek gak di masakno ibuk.e dewe gak gelem mangan. Njalok opo-opo kudu nang dituruti. Nek gak ngunu nangis”.

Hal ini dikarenakan kebiasaan nenek yang suka memanjakan anak akhirnya anak terbiasa hidup manja. Pengasuhan yang dilakukan oleh nenek tersebut juga tidak baik karena mengakibatkan dampak yang tidak baik pada anak seperti, terlalu manja dan susah hidup mandiri.

Proses pengasuhan yang dilakukan oleh budhe juga mempunyai banyak kendala. Salah satunya yaitu ketika anak lagi rewel. Seperti penjelasan *budheyaton* (35 Tahun) waktu dilapangan sebagai berikut:

“...yo ngunuku mbak, arane arek cilik. Yo kadang rewel kadang igak. Biasane rewele iku nek tangi turu njalok di sayang sek. Rewele yo sewajare arek cilik ngunuku mbak. gak mbus rewel terus igak. Wong arek.e loh mandiri esru mbak. ngaji dewe sembarang dewe”.

Tetangga dalam proses pengasuhan anak juga mengalami kendala seperti, anak rewel tidak mau melakukan aktivitasnya sendiri, nakal dan lain-lain. seperti yang dikatakan oleh informan ibu sulamiyah (52 Tahun) yang ada di lapangan sebagai berikut:

“...arane arek cilik nak, yo paling rewel. Rewele ngunuku yo sekolah njalok diterno, ngaji njalok diterno yo ngunuku nak. Nek masalah mangane se gak sepiro rewel nak, biasa. Onok.e opo yo dipangan”.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang “Pengasuhan Anak Usia 5 Tahun Dari Buruh Industri di Kabupaten Gresik” adalah:

Alasan ibu menitipkan anak karena keterbatasan waktu ibu yang bekerja sebagai buruh industri. Ibu bekerja sebagai buruh industri selama 8 jam perhari, sehingga mereka tidak ada waktu untuk mnegasuh anak sendiri ketika mereka bekerja.

Ada tiga macam pengasuhan anak yaitu pengasuhan oleh nenek, *budhe* dan

tetangga. pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga sangat penting. Keluarga buruh industri dalam proses pengasuhan anak memilih anaknya diasuh oleh kerabat dan tetangga. Proses pengasuhan tersebut tentu mengalami perbedaan dan juga kesamaan.

Pertama yaitu pengasuhan oleh nenek. Pengasuhan yang diberikan oleh nenek lebih pada apa yang menjadi keinginan cucunya asal cucunya tidak nangis, nenek selalu memanjakn cucunya selain itu nenek juga sering mengajak cucunya untuk berbicara yang baik, menasehati, jarang sekali nenek memarahi apalagi berbicara kasar terhadap cucunya. Namun juga tetap memberikan nilai kedisiplinan pada anak (cucu).

Kedua yaitu pengasuhan oleh *Budhe*. Pengasuhan yang diberikan oleh *budhe* lebih memandirikan anak jadi, anak diajarkan untuk belajar segala sesuatunya dengan cara yang mandiri tidak boleh selalu bergantung kepada orang lain jadi segala sesuatunya dikerjakan sendiri seperti makan, minum, ngaji, sekolah dll. Akan tetapi *budhe* tetap memantu apa yang telah dikerjakan oleh anak (keponakan) tersebut. Dampak pola pengasuhan anak yang diasuh oleh *budhe* adalah anak menjadi mandiri dan tidak ketergantungan oleh orang lain.

Ketiga yaitu pola pengasuhan oleh Tetangga. Pengasuhan yang diberikan oleh Tetangga yaitu melatih kemandirian dan juga kedisiplinan anak. Anak dilatih untuk mandiri yaitu melakukan segala sesuatunya dengan sendiri. Seperti sekolah sendiri, mengaji sendiri dan lain-lain. Selain itu pengasuhan yang diberikan oleh tetangga adalah memberikan didikan nilai dan moral yang baik yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Dampak dari pengasuhan oleh tetangga terdekat adalah lebih nurut kepada si pengasuh daripada orang tuanya sendiri.

Perbedaan pengasuh anak usia lima tahun tersebut menimbulkan dampak yang berbeda pada anak tersebut. Pengasuhan sambil lalu oleh nenek berdampak anak menjadi “manja” yaitu meminta perhatian lebih. Dampak pengasuhan sambil lalu oleh *budhe* atau tetangga berdampak anak menjadi “mandiri” yaitu anak dapat menolong dirinya sendiri.

Daftar Pustaka

- Danandjaja, J. (1988) *Antropologi Psikologi Teori (Metode dan Sejarah Perkembangannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1989) *Pola pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. Dekdikbud.
- Gunarsa, Singgih D. (2004) *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Manan, I. (1989) *Antropologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK
- Munandar, Utami, dkk. (2001) *Bunga Rampai: Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sochib, M. (2010) *Pola Asuh Orang tua (dalam mengembangkan anak disiplin diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, Seto. (1997) *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia.
- Sjarkawi. (2006) *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Data Informasi dan Ketenagakerjaan (2014) Data Nasional Penduduk Usia Kerja, diakses pada tanggal 8 Mei 2017, dari <http://pusdatinaker.balitfo.depnakertr.ans.go.id>